

## Inventarisasi Jenis Ikan Subkelas Elasmobranchii di Teluk Nuri Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara

<sup>1</sup>Alexander Subrata, <sup>1</sup>Diah Wulandari, <sup>1</sup>Rizalinda

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak  
Email korespondensi : a\_ander86@yahoo.com

### Abstrak

Laju kepunahan Elasmobranchii semakin meningkat disebabkan aktivitas manusia dan tingginya permintaan pasar terhadap daging pari dan sirip hiu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis – jenis Elasmobranchii yang terdapat di Teluk Nuri Kayong Utara. Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan mengumpulkan semua jenis ikan pari dan hiu yang tertangkap oleh nelayan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1 Famili Dasyatidae, terdiri dari 4 spesies pari yang ditemukan berupa *Dasyatis zugei* (pari kikir/toka-toka), *Himantura uarnacoides* (pari lumpur), *Himantura walga* (pari kikir/toka-toka), *Pastinachus solocirostris* (pari bendera). Berdasarkan data dan perhitungan jenis yang paling banyak ditemukan yaitu *Dasyatis zugei* sebanyak 19 individu. *Himantura uarnacoides* ditemukan sebanyak 3 individu dan termasuk dalam daftar IUCN dengan status terancam.

Kata kunci : Elasmobranchii, Dasyatidae, Inventarisasi, Teluk Nuri.

### Pendahuluan

Kabupaten Kayong Utara merupakan daerah bergeografis kepulauan dan memiliki beberapa pulau sebagai penghasil ikan. Kecamatan Pulau Maya yang berada di Kabupaten Kayong Utara mempunyai penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Salah satu daerah yang menjadi tempat penangkapan ikan warga adalah Teluk Nuri. Sebagian besar daerah estuari Kayong Utara terdiri dari pantai berlumpur yang merupakan habitat Elasmobranchii.

Elasmobranchii adalah kelompok ikan bertulang rawan yang penting dan memiliki nilai komersial tinggi. Jumlah spesies Elasmobranchii di dunia mencapai 1000 spesies (Candramila & Junardi, 2000).

Jenis Elasmobranchii yang sudah ditemukan di Kalimantan Barat, Sungai Kapuas antara lain; *Carcharhinus dussumieri* (cucut lanjaman), *Carcharhinus melanopterus* (hiu sirip hitam), *Chiloscyllium indicum* (hiu bongol), *Chiloscyllium punctatum* (hiu batu), *Aetobatus narinari* (pari burung elang), *Dasyatis kuhlii* (pari minyak), *Himantura gerrardi* (pari mondol), *Himantura undulata* (pari macan), *Rhinoptera javanica* (pari hidung lembu) (Candramila & Junardi, 2000).

Saat ini, Elasmobranchii sedang menghadapi masalah terhadap tingginya permintaan pasar akan daging dan kulit serta siripnya, hal ini menyebabkan laju kepunahan Elasmobranchii meningkat. Daging ikan hiu dan pari digunakan untuk bahan pangan,

sirip untuk sup; kulit untuk bahan kerajinan (tas, sepatu, jaket, dompet); minyak, gigi dan tulang dapat digunakan untuk bahan obat dan lem. Faktor lain yang menyebabkan tingginya laju kematian Elasmobranchii adalah tingkat kematian alami tinggi pada berbagai tingkat umur dan penurunan kualitas air akibat pencemaran.

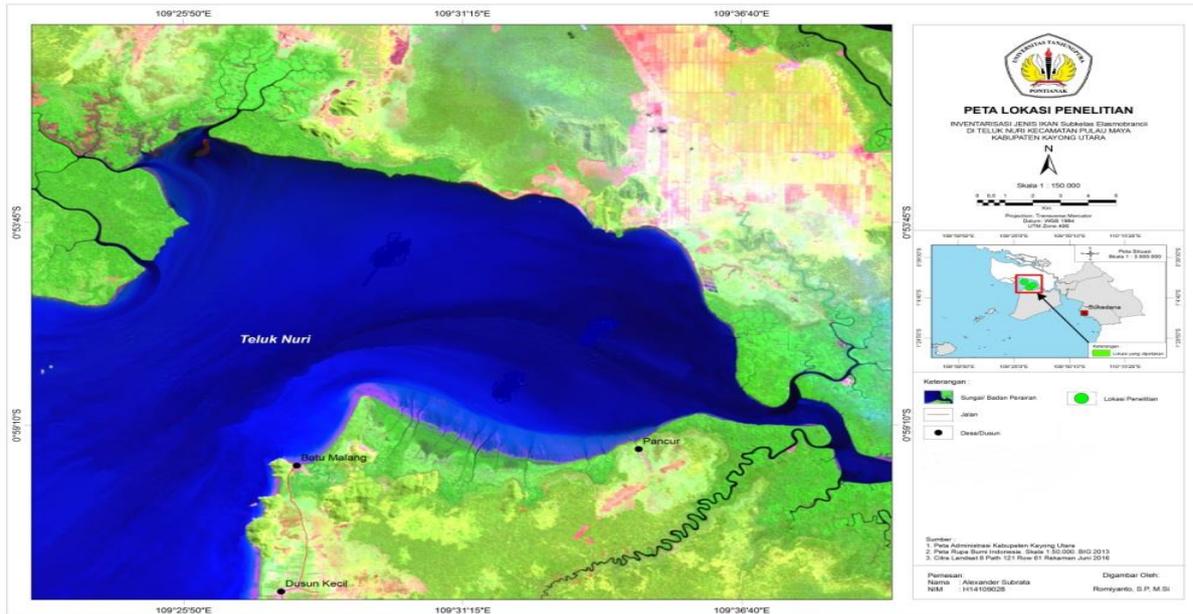
Penangkapan yang dilakukan oleh nelayan cenderung tidak didasari oleh ketersediaan informasi dan data ilmiah mengenai kondisi populasi Elasmobranchii. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengkajian mengenai jenis ikan Subkelas Elasmobranchii yang dapat digunakan sebagai acuan data dan informasi kepada masyarakat di Dusun Pancur Teluk Nuri Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober tahun 2016. Pengambilan sampel dilakukan di tempat penampungan ikan Dusun Pancur Teluk Nuri Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat (Gambar 1). Proses identifikasi sampel dilakukan langsung dilapangan. Sampel yang diambil adalah semua individu dari subkelas Elasmobranchii yang tertangkap oleh nelayan kemudian dilakukan pengamatan langsung terhadap semua jenis hiu dan pari hasil tangkapan nelayan yang terdapat di tempat penampungan ikan Dusun Pancur. Semua jenis hiu dan pari difoto dan diukur morfologinya meliputi panjang total, panjang tubuh ikan, lebar tubuh ikan, berat tubuh ikan, sirip dorsal, bentuk mulut ikan dan

bentuk mata ikan (Candramila & Junardi, 2000). Identifikasi dilakukan sampai tingkat spesies

dengan mengikuti kunci identifikasi dari Last (2010) dan White (2006).

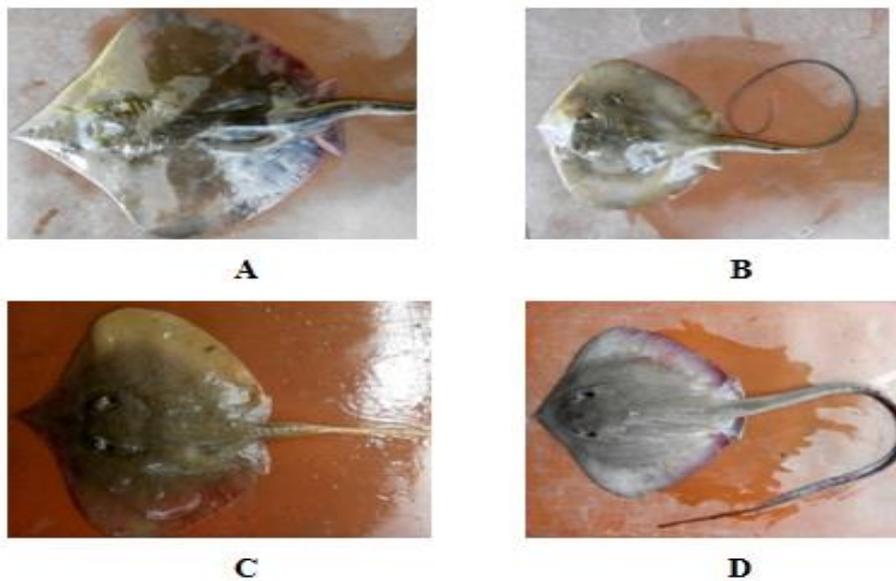


Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

**Hasil dan Pembahasan**

Jenis ikan Elasmobranchii hasil tangkapan nelayan di Teluk Nuri sebanyak 37 individu ikan pari yang terdiri dari 4 spesies ikan dan yang ditemukan termasuk dalam famili Dasyatidae (Gambar 2).

Spesies ikan pari dengan jumlah individu terbanyak adalah *Dasyatis zugei* yaitu 19 individu. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian inventarisasi jenis ikan Subkelas Elasmobranchii di tempat penampungan ikan di daerah Pancur Kayong Utara (Tabel 1).



Gambar 2. Jenis – Jenis ikan pari yang ditemukan : a. *Dasyatis zugei*; b. *Himantura uarnacoides*; c. *Himantura walga*; d. *Pastinachus solocirostris*.

Tabel 1. Jenis – Jenis Ikan Subkelas Elasmobranchii yang ditemukan di Teluk Nuri

Nama Spesies	Nama Lokal	Jumlah individu	Jenis Kelamin		Rasio	
			Jantan	Betina	Jantan	Betina
<i>Dasyatis zugei</i>	Pari Kikir/Toka	19	7	12	0.58	1.71
<i>Himantura uarnacoides</i>	Pari Lumpur	3	1	2	0.5	2
<i>Himantura walga</i>	Pari Kikir/Toka	14	3	11	0.27	3.67
<i>Pastinachus solocirostris</i>	Pari Bendera	1	-	1	0	∞
<b>Total Individu</b>		37	11	26	0.42	2.36

Tabel 2. Morfometri Ikan Subkelas Elasmobranchii

Morfometri	<i>Dasyatis zugei</i>	<i>Himantura uarnacoides</i>	<i>Himantura walga</i>	<i>Pastinachus solocirostris</i>
Panjang total (cm)	51.4± 15.1	29.3 ± 2.08	29.6 ± 3.4	90.5
Panjang baku (cm)	17.2 ± 2.8	11.8 ± 1.7	14.4 ± 1.2	30
Panjang ekor (cm)	38.9 ± 4.8	18.9 ± 0.81	16± 1.7	65.5
Bobot tubuh (g)	384 ± 29.6	143.3 ± 7.63	232.3 ± 17.7	1200
Lebar tubuh (cm)	29.2 ± 46.7	12.1 ± 1.2	13.2 ± 1.3	28

**Kunci Identifikasi Famili Dasyatidae**

- A. Sirip ekor tidak ada, permukaan cakram pada bagian tengah dan dorsal halus, ekor berukuran sedang dengan beberapa duri atau tonjolan.....Famili Dasyatidae.
  - 1. a Tidak terdapat lipatan kulit diekor, bagian bawah ekor sempit dan memiliki tipe membulat dan ramping serta pipih jika dilihat dari samping.....(2)
  - b. Terdapat lipatan kulit yang berada dibawah ekor dan biasanya berada diatas permukaan dorsal setelah duri serrat, beberapa ekor relatif lebar dan pipih.....(3)
  - 2. a Duri (thorns) berada dibagian pangkal ekor.....*Himantura walga*
  - b. Terdapat 1 sampai 3 tonjolan duri (thorns) dicakram bagian tengah.....*Himantura uarnacoides*
  - 3. a Jarak dari kloaka ke duri serrat setengah dari lebar cakram, lipatan kulit ventral relatif tinggi dengan tinggi yang sama atau lebih dari panjang spirakel, Ekor relatif lebar; duri serrat berada dibagian posterior ekor; tidak terdapat duri - duri disepanjang pertengahan ekor .....*Pastinachus solocirostris*.
  - b. Jarak dari kloaka ke duri serrat kurang dari setengah lebar cakram, lipatan kulit bagian ventral relatif rendah dengan tinggi maksimal kurang dari panjang spirakel. Ekor relatif pendek, duri – duri kecil terdapat diekor sebelum duri serrat (pada *Dasyatis* dewasa).....*Dasyatis zugei*.

Subkelas Elasmobranchii yang ditemukan ditempat penampungan ikan daerah Pancur Kabupaten Kayong Utara berjumlah 4 jenis yang terdiri atas beberapa ikan pari diantaranya adalah *Dasyatis zugei*, *Himantura uarnacoides*, *Himantura walga* dan *Pastinachus solocirostris*. Jumlah dan jenis ikan diperoleh melalui metode survei dengan melihat ikan hasil tangkapan nelayan di daerah Pancur Kayong Utara. Rasio antara ikan jantan dan betina yang ditemukan di Teluk Nuri Kayong Utara yaitu 0,42:2,36. Menurut Candramila & Junardi (2000), rasio jantan dan betina pada ikan hiu yang ditemukan di Sungai Kakap yaitu 0,8:1,2. Perbedaan ini disebabkan besar atau kecilnya armada dan tipe alat untuk menangkap ikan, lokasi penangkapan ikan dan waktu penangkapan ikan. Subkelas Elasmobranchii untuk spesies ikan hiu tidak ditemukan Menurut Hidayanti (2014), populasi ikan hiu sejak tahun 2000 hingga 2010 mengalami penurunan dialam karena terjadi penangkapan yang cukup besar.

#### a. *Dasyatis zugei*

Menurut Last (2010), *Dasyatis zugei* memiliki ciri khusus yang dapat digunakan untuk identifikasi diantaranya memiliki beberapa duri kecil disepanjang garis tengah cakram, memiliki bentuk ujung cakram bulat melebar, moncong sangat panjang dan runcing, tidak terdapat papilla didalam mulut, memiliki lipatan kulit dorsal yang lemah dibagian ekor, ekor relatif pendek meruncing dan tebal, terdapat duri – duri kecil yang berbaris sebelum duri serrat, bagian cakram ventral berwarna pucat atau gelap.

#### b. *Himantura uarnacoides*

Ciri-ciri khusus dari spesies ini yaitu memiliki dentikel yang luas dan memiliki garis tepi (*margin*) yang membulat dibagian moncongnya, memiliki cakram yang lemah, moncong berbentuk segitiga dan runcing, tidak terdapat lipatan kulit diekor, memiliki ekor yang panjang berwarna pucat, duri serrat berada dianterior ekor. *Himantura uarnacoides* terdapat diperairan bersubstrat lunak dengan kedalaman 30 m. Ikan ini merupakan hewan vivipar yang memakan krustasea dan ikan – ikan kecil (White, *et al* 2006).

#### c. *Himantura walga*

Ciri khusus dari spesies *Himantura walga* dikenal dengan nama pari kikir atau pari toka – toka. Pari ini memiliki ciri – ciri yaitu memiliki bentuk tubuh pipih dan membulat dengan kepala yang memiliki bentuk segitiga. Warna kulit pada pari ini yaitu abu – abu tanpa pola atau bercak. Pada bagian ekor umumnya berwarna putih namun sebagian memiliki warna kuning dibagian ujung ekor, memiliki ekor yang pendek tidak seperti cambuk dengan ujung yang membesar dan tumpul umumnya terdapat pada pari betina, pada ekor tidak terdapat lipatan kulit (Last, *et al* 2010).

#### d. *Pastinachus solocirostris*

Spesies *Pastinachus solocirostris* memiliki ciri umum yaitu moncong memiliki bentuk segitiga lancip, bagian dorsalnya meruncing dan terdapat dentikel yang

membesar, terdapat selaput kulit dibagian bawah ekor dan agak lebar, panjangnya tidak mencapai mencapai ujung ekor, bentuk cakram pada tubuhnya persegi empat dengan posisi duri serrat diekor agak belakang, memiliki ekor dengan pangkal yang agak lebar. Ciri – ciri khusus untuk identifikasi pada spesies ini adalah memiliki dentikel yang datar dan luas dibagian tengah cakram, cakram memiliki bentuk persegi empat yang tajam, moncong memiliki bentuk segitiga membesar, terdapat lipatan kulit dibagian ventral sebelum ujung ekor, lipatan ekor relatif ramping ukurannya tiga kali tinggi ekor, memiliki duri serrat dibagian posterior ekor, tidak terdapat duri – duri kecil disepanjang garis tengah ekor (Last, *et al* 2010).

### Kesimpulan

Jenis-jenis subkelas Elasmobranchii yang ditemukan di tempat penampungan ikan Dusun Pancur Teluk Nuri Kabupaten Kayong Utara sebanyak 4 spesies yaitu *Dasyatis zugei* (pari kikir/toka-toka), *Himantura uarnacoides* (pari lumpur), *Himantura walga* (pari kikir/toka-toka), *Pastinachus solocirostris* (pari bendera). Semua spesies tersebut termasuk kedalam Famili Dasyatidae. Jenis Pari yang paling banyak ditemukan yaitu *Dasyatis zugei* atau pari kikir (pari toka-toka) sedangkan untuk ikan hiu tidak ditemukan di tempat penampungan ikan Dusun Pancur Teluk Nuri Kabupaten Kayong Utara.

### Daftar Pustaka

- Affandi, R., dan Tang, U., 2002, *Fisiologi Hewan Air*, University Riau Press, Riau, 217 p.
- Bond CE., 1979, *Biology of Fishes*, Saunders College Publishing, Philadelphia, 514 hlm.
- Candramila dan Junardi, 2000, *Komposisi, Keanekaragaman, dan Rasio Jenis Kelamin ikan Elasmobranchii Asal sungai Kakap Kalimantan Barat*, Jurnal Biospesies, Vol. 1 no 2, Hal. 41 - 46.
- Carpenter, K.E & Niem V.H., 1998. *Cephalopod, Crustacean, Holothurian and Sharks*, Vol. 2, FAO, Rome.
- Carpenter, K.E. & Niem V.H., 1999, *Batoid Fishes, Chimaera and Bony Fishes, Part I (Elopidae to Linophrynidae)* Vol. 3, FAO, Rome.
- Compagno, L.J.V., 2002, *Shark of The World; An Annotated Illustrated Catalogue of The Shark Species Know to Date*, Vol 4. FAO, Rome.
- Dharmadi & Fahmi, 2003, *Fisheries characteristic of artisanal sharks and rays in Indonesia waters*, hlm 122-129, Preceding Seminar on marine and fisheries, December 2003, Agency for marine and fisheries research, Jakarta.
- Dinas Perikanan Kalimantan Barat, 1989, *Pemanfaatan sumber daya dan program pengembangan*

*perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat., hlm 83-93, di dalam Pengkajian Potensi dan Prospek Pengembangan Perikanan Wilayah Kalimantan, Prosiding Temu Karya Ilmiah, Januari 1989, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, Balitbag Pertanian, Departemen Pertanian, Pontianak.*

- Djuanda, 1981, *Taksonomi, Morfologi, dan Istilah-istilah Teknik Perikanan.* Akademis Perikanan, Bandung.
- Fahmi & Darmadi, 2005, *Status perikanan hiu dan aspek pengelolaannya,* Oseana 30:1-8.
- Hidayati, R., 2014, *Tingkat Kepatuhan Negara Anggota Uni Eropa dalam Regulation On The Removal Of Fins Of Sharks On Board Vessel.* Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Nomor 2(3): Hal 711 – 722.
- Nazir, M., 2009, *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Subana & Sudrajat., 2009, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Pustaka Setia.
- Odum, EP, 1993, *Dasar-Dasar Ekologi,* Edisi Ketiga, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Owen, J., 2002, *The nature companions: sharks and whales,* A Weldon Owen Production, USA: San Fransisco.
- Last, P.R, William T. W, Janine N.C, Dharmadi, Fahmi, Kristen J, Annie P.K.L, Matsumoto M.M, Gavin J.P.N, John J.P, John D.S, Gordon K.Y., 2010, *Shark and Rays of Borneo,* CSIRO PUBLISHING, Australia
- Rahardjo, M.F., 1985, *Ichtyologi,* Fakultas Perikanan Departemen Perairan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Saanin, H., 1968, *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan,* PT Bina Cipta, Bandung.
- White, W.T, Peter R.L, Stevens J.D., Yearsley G.K., Fahmi, Dharmadi., 2006, *Hiu dan Pari yang Bernilai Ekonomis Penting,* Australian Centre for International Aggricultural Research, Canberra, Australia